



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 7 Nomor 3, 2024
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/05/2024
 Reviewed : 19/06/2024
 Accepted : 25/06/2024
 Published : 29/06/2024

Saiful Kaharuddin¹
 Rusli Maili²
 Dahlan Lamabawa³

PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF MUHAMMADIYAH

Abstrak

Penelitian ini, mengkaji pemikiran pendidikan karakter dalam perspektif Al-Qur'an, pendapat tokoh-tokoh Muhammadiyah dan perspektif Muhammadiyah tentang pendidikan karakter. Dengan tujuan untuk mengonstruksi pemikirannya, baik yang bersifat tawaran maupun gagasan tentang pendidikan karakter. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), dengan mengambil sumber-sumber pustaka yang ditulis oleh tokoh-tokoh Muhammadiyah, sebagai sumber utama (*Primary source*) dan buku-buku lain yang membahas tentang pendidikan karakter. Peneliti kemudian mengkaji beberapa temuan penelitian mengenai pemikiran pendidikan karakter perspektif Muhammadiyah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep pemikiran pendidikan karakter perspektif al-qur'an, pendapat tokoh-tokoh Muhammadiyah dan perspektif Muhammadiyah tentang pendidikan karakter 1) Di dalam al-Qur'an ditemukan pendidikan karakter, seperti perintah untuk berbuat baik (*ihsan*), dan kebajikan (*al-birr*), menepati janji (*al-wafa*), sabar, jujur, takut kepada Allah Swt, bersedekah di jalan Allah, berbuat adil, pemaaf terdapat dalam banyak ayat di dalam al-Qur'an, diantaranya seperti al-Qur'an surah An-Nahl ayat 90, dan surah al-Isra' ayat 23-24. Kesemuanya itu merupakan prinsip-prinsip dan nilai karakter mulia yang harus dimiliki oleh setiap pribadi muslim. 2) Konsep pendidikan karakter menurut tokoh Muhammadiyah dibedakan menjadi beberapa konsep. Konsep pendidikan karakter KH. Ahmad Dahlan adalah membentuk manusia muslim yang berbudi pekerti luhur, luas pandangan dan paham masalah ilmu keduniaan. Menurut Syafi'i Ma'arif, pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan oleh pendidik, orang tua, guru dan masyarakat untuk menanamkan pribadi-pribadi yang memiliki perilaku dan cara berpikir yang sesuai dengan norma agama dan social. Komitmen Muhammadiyah dalam pendidikan karakter ini diimplementasikan dalam bentuk pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) di seluruh lembaga pendidikannya. Melalui pendidikan AIK di lembaga- lembaga pendidikannya, Muhammadiyah berusaha untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang berkarakter unggul seperti; religius, moderat, cerdas, berilmu, mandiri, dan kerjasama.

Kata Kunci: Tokoh Muhammadiyah, Pemikiran Pendidikan Karakter

Abstract

This research analyzes the concept of character education from Al-Qur'an's perspective, the opinions of Muhammadiyah figures, and Muhammadiyah's perspective to construct the perspective in terms of offers and ideas about character education. This study employed library research, utilizing library sources by Muhammadiyah figures as primary sources alongside other literature discussing character education. The researcher analyzed various research findings concerning Muhammadiyah's perspective on character education. The result of this research delineates the concept of character education from the Al-Qur'an Perspective, the opinion of Muhammadiyah figures, and the Muhammadiyah's perspective on character education. 1) Within the Qur'an, advocate various aspects of character education, including directives to perform acts of goodness (*ihsan*), uphold virtues (*al-birr*), fulfill promises (*al-wafa*), practice patience honesty, reverence for Allah SWT, maintain justice and demonstrate forgiveness, as evident in numerous verses such as Surah An-Nahl verse 90 and Surah al-Isra' verses 23-24. These principles and values constitute virtuous traits that every Muslim individual should embody. 2) The concept of character education, according to Muhammadiyah figures,

^{1,2,3} Universitas Sriwijaya
 email: saiful@gmail.com

encompasses several concepts. The concept of character education, according to KH. Ahmad Dahlan aims to cultivate Muslim individuals with virtuous characters, broad perspectives, an understanding of worldly matters, and a commitment to advancing society's welfare under all circumstances. According to Syafi'i Ma'arif, character education is a collaborative endeavor involving educators, including parents, teachers, and society, to nurture individuals whose behaviors and thought processes align with religious and social norms. He contends that character manifests through behavior, cognition, action, and emotion.. Muhammadiyah's commitment to character education is manifested through Al-Islam and Muhammadiyah (AIK) education in all its educational institutions. Through AIK education, Muhammadiyah aims to cultivate an Indonesian society with superior character traits, including religious, moderate, intelligent, knowledgeable, independent, and cooperative.

Keywords: Muhammadiyah figures, Character Education Concepts

PENDAHULUAN

Untuk artikel yang Salah satu makhluk yang paling mulia yang diciptakan Allah adalah manusia. Pada awalnya, manusia diciptakan sebagai makhluk Allah SWT dengan akal, dan akal ini menentukan apakah mereka mulia atau hina. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai khalifah di dunia, potensi ini seharusnya menuntun manusia untuk menjadi mulia. Manusia membutuhkan pendidikan dan bimbingan untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut.

Dalam proses dinamika perjalanan hidup manusia, lembaga pendidikan didirikan untuk memperbaiki akhlak. Akhlak sangat penting bagi manusia sehingga orang sering mengatakan jika seseorang berakhlak berarti manusia jika tidak berakhlak maka dia bukan manusia.

Pendidikan tidak hanya didefinisikan sebagai kegiatan pertukaran pengetahuan atau teori; itu jauh melampaui itu. Jika pendidikan hanya berfungsi sebagai pusat pertukaran pengetahuan, teori, dan fakta akademik, lembaga pendidikan tidak perlu ada. Pendidikan dimaksudkan sebagai proses meningkatkan kualitas hidup seseorang sehingga mereka dapat memahami untuk apa mereka diciptakan, tujuan hidup, dan hakikat hidup.

METODE

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kepustakaan (*library research*), karena semua yang digali adalah bersumber dari pustaka (Hadi, 1990: 3). Dan yang dijadikan objek kajian adalah hasil Karya tulis yang merupakan hasil dari pemikiran.

Dalam penelitian ini, penulis mencari dan mengumpulkan buku sebagai sumber data. Buku-buku tentang pendidikan karakter Muhammadiyah merupakan sumber data primer, dan buku-buku lain yang relevan dengan topik penelitian merupakan sumber data sekunder. Setelah semua data dikumpulkan, dilakukan penelaahan sistematis tentang topik tersebut untuk mendapatkan data dan informasi untuk bahan penelitian. Riset kepustakaan kualitatif mengumpulkan semua data, mengungkapkannya melalui deskripsi atau presentasi. Untuk sampai pada kesimpulan, proses pengelolaan data, yang mencakup penemuan dan presentasi karakteristik data, dipelajari lebih lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di dalam al-Quran akan ditemukan banyak sekali pokok-pokok pembicaraan tentang akhlak atau karakter ini. Seperti perintah untuk berbuat baik (ihsan), dan kebajikan (al-birr), menepati janji (al-wafa), sabar, jujur, takut kepada Allah SWT, bersedekah di jalan Allah, berbuat adil, pemaaf dalam banyak ayat didalam al-Quran. Kesemuanya itu merupakan prinsip-prinsip dan nilai karakter mulia yang harus dimiliki oleh setiap pribadi muslim. Implementasi pendidikan karakter dalam Islam, tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW. Dalam pribadi Rasul, tersemayam nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung. Dalam surah al-Qalam ayat 4 dijelaskan:

وَأِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”

Dalam surah al-Ahzab ayat 21 dijelaskan:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya:

“Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”

Di antara ayat al-qur’an yang menjadi dasar pendidikan karakter adalah firman Allah Swt di dalam al-Qur’an surah al-Isra’ ayat 23-24 yang berbunyi:

﴿وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تُنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۖ وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذَّلِيلِ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا

Terjemahnya:

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia”.

Perintah Allah di dalam ayat ini mencakup bidang pendidikan karakter (akhlak) berupa Aqidah, ibadah dan akhlak yang harus terbina bagi seorang anak. Demikian juga peran serta orang tua dalam memberikan bimbingan moral dan keluhuran dalam upaya membentuk insan muslim yang berkualitas.

Dengan demikian orang tua dalam usaha mendidik dan mengarahkan anak berusaha untuk memposisikan diri pada sudut pandang anak yang masih kecil tersebut kalau tidak akan selalu terjadi ketegangan. Dan sebagai konsekuensinya perkataan tidak baik akan ditangkap oleh anak.

Kutipan dan Acuan

Muhammadiyah sebuah kelompok yang fokus pada pembaharuan keagamaan, percaya bahwa peningkatan pendidikan adalah kunci kemajuan dan kemakmuran kaum muslim. Oleh karena itu, sejak awal, organisasi ini diambil dari nama sekolah yang didirikan oleh Ahmad Dahlan, Muhammadiyah. Selain itu, filsafat yang dianut dan diyakini oleh Muhammadiyah berasal dari agama Islam.

Secara umum, ide-ide pembaharuan KH. Ahmad Dahlan dapat diklasifikasikan kepada dua dimensi, yaitu: Pertama, berupaya memurnikan ajaran Islam dari khurafat, tahayul, dan bid’ah yang selama ini telah bercampur dalam akidah dan ibadah umat Islam. Kedua, mengajak umat Islam untuk keluar dari jaring pemikiran tradisional melalui reinterpretasi terhadap doktrin Islam dalam rumusan dan penjelasan yang diterima rasio.

Pemikiran dan perjuangan memang banyak mengadopsi pemikiran dan perjuangan tokoh islam yang berasal dari timur tengah. Diantara para pemikir Islam Timur Tengah yang menjadi motivasi dan inspirator bagi KH, Ahmad Dahlan dalam mengambil kesimpulan adalah Ibnu Taimiyah, Muhammad Abduh, dan Muhammad Rasid Ridha. Selain itu, beliau mendapat pula inspirasi dan motivasi dari Jamaluddin al Afghani asal Afganistan dan Kiai Saleh darat dari Semarang.

Teori Pendidikan Islam tentang Manusia Sangat penting untuk memahami hakekat manusia; dengan memahaminya, kita dapat memahami tempat dan peran kita di alam semesta ini. Dalam dunia pendidikan, pemahaman tentang hakekat manusia sangatlah penting karena manusia diajarkan bukan hanya sebagai objek tetapi juga sebagai subjek. Dengan demikian, pendekatan yang dipilih dan elemen apa saja yang harus diperhatikan dalam proses pendidikan dapat direncanakan dengan baik

Munir Mul Khan mengatakan bahwa moralitas dan kesadaran etika adalah komponen budaya yang membuat tatanan sosial-politik dan ekonomi suatu masyarakat lebih kokoh. Setiap anggota masyarakat secara kritis terlibat dalam sistem dan konstruksi sosial, ekonomi, dan politik, karena keduanya menawarkan pintu dan peluang bagi umat. Namun, yang sangat penting adalah bahwa ajaran Islam tentang pendidikan Akhlaq lebih fokus pada meningkatkan kesadaran dan komitmen etika daripada menafsirkan dan mendakwahnya dari sudut pandang

hukum formal tentang apa yang benar dan apa yang salah. Saat ini, satu-satunya hal yang dianggap sebagai inti dari ajaran Islam adalah syariah sebagai hukum resmi. Di sisi lain, apa yang kita sebut sebagai Islam seperti itu adalah karya ulama klasik yang ditulis sekitar abad sembilan belas, atau lebih dari seratus tahun sebelumnya. Jadi, tradisi Islam klasik pada saat itu tidak dapat menjelaskan banyak masalah dakwah modern.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada para pembimbing, Ustad Rusli Maili dan Ustad Dahlan Lamabawa atas pengetahuan dan bimbingan yang tak ternilai selama proses penelitian ini, saya merasa beruntung dapat belajar dan bekerja sama dengan para pembimbing semua.

SIMPULAN

Sehubungan dengan kesimpulan tentang karakter pendidikan dari perspektif al-Qur'an, tokoh-tokoh Muhammadiyah dan pandangan mereka adalah sebagai berikut:

Al-Qur'an banyak membahas konsep pendidikan karakter dan menemukan banyak pokok-pokok diskusi tentang akhlak atau karakter ini. Dalam banyak ayat al-Qur'an, seperti surah An-Nahl ayat 90, dan surah al-Isra' ayat 23-24, ada perintah untuk berbuat baik (ihsan), kebajikan (al-birr), menepati janji (al-wafa) , sabar, jujur, takut kepada Allah Swt, bersedekah di jalan Allah, berbuat adil, dan pemaaf. Ini adalah prinsip-prinsip dan nilai karakter mulia yang harus dimiliki oleh setiap individu yang beragama Islam. Tokoh Muhammadiyah membagi konsep pendidikan karakter menjadi beberapa kategori. Konsep pendidikan karakter yang dikemukakan oleh KH. Ahmad Dahlan bertujuan untuk menghasilkan individu muslim yang berbudi pekerti luhur, memiliki pandangan yang luas, dan memahami masalah ilmu keduniaan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-quran Al-Karim.

Malik Fadjar Abdul, 1999. Reorientasi Pendidikan Islam, Jakarta: Fajar Dunia

Mawardi Amirah, Studi Pemikiran Pendidikan KH. Ahmad Dahlan. Jurnal Tarbawi, 1, No.2, ISSN 2527-40082, 94.

Mulkhan, Abdul Munir, 1990. *Pemikiran Kyai Haji Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah Dalam Perspektif Perubahan Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara.

Mulkhan, Munir, 2003. Moral Politik Santri Agama dan Pebelean Kaum Tertindas, Jakarta: Erlangga.

Munir Mulkhan, 2003. Moral Politik Santri Agama dan Pebelean Kaum Tertindas, Jakarta: Erlangga

Samsul Nizar, 2002. *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Press.